

JURNAL
PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PROGRAM
BANTUAN PREMI ASURANSI BAGI NELAYAN (BPAN)
DI KECAMATAN PANAI HILIR KABUPATEN LABUHANBATU
PROVINSI SUMATERA UTARA

OLEH
NURWONO YUDO



FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU

2018

**PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PROGRAM
BANTUAN ASURANSI bagi NELAYAN (BPAN) KECAMATAN PANAI
HILIR KABUPATEN LABUHANBATU PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh :

**Nurwono Yudo¹⁾, Kusai²⁾, Darwis²⁾
Email: Nurwonoyudo@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Program Bantuan Asuransi bagi Nelayan (BPAN) Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang mengikuti program Bantun Premi Asuransi bagi Nelayan (BPAN) di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara dengan responden sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pelaksanaan asuransi bagi nelayan di Kecamatan Panai Hilir ini telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan petunjuk teknis yang berlaku dan dapat dikelompokkan ke dalam tahap sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengajuan peserta asuransi dan tahap klaim manfaat asuransi. hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi masyarakat nelayan terhadap program asuransi tersebut memiliki nilai cukup baik dengan total skor 2.013 yang artinya bahwa asuransi penting untuk menjamin kegiatan nelayan dalam melakukan usahanya sehingga nelayan akan mendapatkan perlindungan, kenyamanan dan keamanan dalam bekerja.

Kata Kunci: Asuransi, Mekanisme, Persepsi, Masyarakat Nelayan

-
- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
 - 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Perceptions of Fishermen Society on Insurance Assistance Program for Fishermen (IAPF) of Panai Hilir Subdistrict of Labuhanbatu Regency of North Sumatra Province.

Nurwono Yudo¹⁾, Kusai²⁾, Darwis ²⁾

Email : Nurwonoyudo@gmail.com

This study aims to analyze the Perceptions of Fishermen Society Against Insurance Assistance Program for Fishermen (IAPF) Panai Hilir Subdistrict Labuhanbatu District of North Sumatra Province. Population in this research is fisherman society which follow program of Insurance assistance Premium for Fisherman (IAPF) in District of Panai Hilir Regency of Labuhanbatu of North Sumatera Province with 25 respondents. Data collection techniques used were questionnaires.

The results of this study indicate that the mechanism of implementation of insurance for fishermen in Panai Hilir Subdistrict has been in accordance with applicable legislation and technical guidelines and can be grouped into the socialization stage, followed by the submission of insurance participants and the stage of insurance benefit claims. The results of this study also indicate that the perception of the fishermen community against the insurance program has a pretty good value with a total score of 2.013 which means that insurance is important to ensure the activities of fishermen in doing business so that fishermen will get protection, comfort and security in work.

Keywords: Insurance, Mechanism, Perception, Fisherman Society.

⁽¹⁾ Student in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

⁽²⁾ Lecture in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Nelayan sebagai subjek utama dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan perlu mendapat perhatian. Berdasarkan Kovensi ILO Nomor 188 tahun 2007 pengaturan bekerja di bidang perikanan (*the Word in Fishing Convention*) bahwa pekerjaan di bidang perikanan khususnya penangkapan sebagai jenis pekerjaan yang berbahaya dibanding dengan jenis pekerjaan lainnya.

Bentuk perhatian pemerintah dalam melakukan suatu upaya yang bertujuan untuk melindungi nelayan maupun keluarganya dengan melalui kegiatan pemberian Program Bantuan Premi Asuransi bagi Nelayan (BPAN). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi daya Ikan, dan Petambak Garam. Program Bantuan Premi Asuransi bagi Nelayan (BPAN) adalah program untuk menjamin kegiatan nelayan yang lebih baik dalam usaha penangkapan ikan, sehingga hak-hak dan kewajiban nelayan menjadi jelas serta akan terlindung dalam kegiatan usaha penangkapannya.

Program asuransi telah terealisasi di Kecamatan Panai Hilir dan hanya 4 desa yang terdaftar dalam Bantuan Program Bantuan Premi Asuransi bagi Nelayan (BPAN) yaitu Desa Sai Lumut, Desa Sai Sanggul, Desa Sei Baru, Desa Sei Tawar dan 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Sei Berombang.

Program Bantuan Premi Asuransi bagi Nelayan (BPAN) yang telah terealisasi, serta manfaat yang akan diterima oleh nelayan, mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian tentang Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Program (BPAN).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan asuransi dan persepsi masyarakat nelayan terhadap Program Bantuan Asuransi bagi Nelayan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan metode yang digunakan adalah metode *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang mengikuti program Bantun Premi Asuransi bagi Nelayan berjumlah 253 orang sesuai dengan pendapat Arikunto (2008) Jika jumlah populasi lebih dari 100 cukup diambil 10%. Maka dari 253 populasi didapat 25 responden.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), teknik ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mengundi (*lottery technique*) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*) (Notoatmodjo,2010).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{x_i}{N} \times n$$

Keterangan:

ni: Jumlah sampel yang digunakan setiap strata

x_i: Jumlah populasi pada setiap strata

N : Jumlah seluruh populasi Nelayan se-Kecamatan Panai Hilir

n : Jumlah sampel penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman kepada penyusunan Skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Penduduk Kecamatan Panai Hilir berjumlah 37.037 jiwa yang terdiri dari 18.891 atau 51% jiwa laki-laki dan 18.416 atau 49% jiwa perempuan. Ibu kota Kecamatan adalah Sei Berombang dan Kecamatan ini terjauh dari ibukota Kabupaten Labuhanbatu, yaitu Rantau Prapat.

Karakteristik Responden

Nelayan yang menjadi responden berada pada kisaran umur produktif 19 orang atau 76%, sedangkan nelayan yang berada pada umur tidak produktif sebanyak 6 orang atau 24%.

Mayoritas nelayan berdasarkan tingkat pendidikan berada pada tingkat kategori dasar yaitu sebanyak 16 orang atau 64%, dari jumlah keseluruhan nelayan responden. Tanggungan keluarga paling banyak berada pada kategori rendah dengan jumlah 12 orang atau 48%.

Jumlah tanggungan keluarga dengan kategori sedang sebanyak 9 orang atau 36% sedangkan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit berada pada kategori tinggi dengan jumlah 4 orang atau 16% dari total responden.

Pengalaman berusaha nelayan dikategorikan sangat berpengalaman yaitu dengan jumlah 15 orang atau sebesar 60% selanjutnya nelayan yang berada pada kategori berpengalaman sebanyak 8 orang atau

sebesar 32% dan sisanya kurang berpengalaman sebanyak 2 orang atau sebesar 8%. Adapun pendapatan nelayan yang berada pada kategori tinggi yaitu > Rp. 2.000.000 perbulan dengan jumlah 2 responden atau sebesar 8%.

Program Asuransi

Program Bantuan Premi Asuransi bagi Nelayan (BPAN) ini mulai dilaksanakan di Kecamatan Panai Hilir pada bulan April 2017. Dalam hal pelaksanaannya untuk bantuan premi asuransi nelayan ini Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menjalin mitra kerja sama dengan perusahaan asuransi yaitu PT. Jasa Asuransi Indonesia (JASINDO) dengan besar iuran Rp. 175.000/tahun.

Mekanisme Pelaksanaan Program Bantuan Premi Asuransi bagi Nelayan (BPAN)

Mekanisme Pelaksanaan Program Bantuan Premi Asuransi bagi Nelayan di Kecamatan Panai Hilir diketahui terdapat tiga tahap. Pertama yaitu tahap sosialisasi, tahap pengajuan program dan tahap klaim manfaat asuransi. Dalam tahap sosialisasi menjelaskan syarat dan ketentuan untuk menjadi peserta asuransi serta menjelaskan maksud dan tujuan asuransi BPAN.

Tahap pengajuan kepesertaan, dalam tahap ini nelayan harus memiliki kriteria dan syarat-syarat yang harus dilengkapi untuk pengajuan kepesertaan asuransi. Dalam hal pengajuan asuransi nelayan dibantu oleh petugas Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) kabupaten Labuhan batu sehingga mempermudah nelayan untuk pengajuan asuransi.

Dan tahap yang terakhir yaitu tahap klaim, dalam tahap ini proses klaim Program Bantuan Premi Asuransi bagi Nelayan (BPAN) di Kecamatan Panai Hilir, pihak penanggung yakni perusahaan asuransi dalam melakukan pembayaran manfaat kepada nelayan pada saat nelayan mengalami kecelakaan dan memerlukan biaya pengobatan, mengalami cacat tetap, meninggal dunia karena kecelakaan dalam bekerja, dan nelayan meninggal dunia secara alami.

Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Program Bantuan Premi Asuransi bagi Nelayan (BPAN)

Indikator	Skor	Kategori
Sosialisasi	514	Cukup Baik
Pelaksanaan	845	Cukup Baik
Manfaat	654	Cukup Baik
Jumlah	2.013	Cukup Baik

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dilihat skor rata-rat jawaban yang diberikan oleh responden terhadap beberapa pernyataan yang disampaikan yang berkaitan dengan Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Program Bantuan Premi Asuransi bagi Nelayan (BPAN) di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara dikategorikan 3 sub persepsi yaitu tahap sosialisasi memiliki nilai persepsi cukup baik artinya bahwa dalam tahap sosialisasi program bantuan premi asuransi bagi nelayan dilakukan dengan cukup baik sehingga dapat dimengerti oleh nelayan maksud dan tujuan dari program premi asuransi bagi nelayan lewat sosialisasi tersebut.

Selanjutnya tahap pelaksanaan program bantuan premi asuransi bagi nelayan dikategorikan cukup baik

artinya pelaksanaan dari program asuransi BPAN tersebut dapat diterima oleh nelayan dan tidak memberatkan nelayan dalam pelaksanaannya yakni terkait dengan syarat pengajuan asuransi ataupun syarat dalam pengajuan klaim asuransi bagi nelayan.

Tahap manfaat program asuransi, dalam tahap ini persepsi nelayan terhadap manfaat asuransi bagi nelayan cukup baik yang artinya yaitu Program Bantuan Asuransi bagi Nelayan (BPAN) bagus untuk diikuti oleh nelayan karena asuransi menjamin kegiatan nelayan atas resiko-resiko yang akan terjadi pada nelayan dimasa mendatang.

Persepsi nelayan secara keseluruhan tentang program bantuan asuransi bagi nelayan di Kecamatan Panai Hilir memiliki katagori cukup baik dengan total skor 2.013 dan berada pada kisaran skor 1625 – 2274, yang memiliki arti yakni program bantuan premi asuransi ini diminati nelayan untuk membantu dalam mensejahterakan dan melindungi nelayan serta keluarganya jika terjadi kecelakaan ketika nelayan melakukan penangkapan atau tidak sedang melakukan penangkapan. Hal ini sependapat dengan Rani (2016) menyatakan bahwa dasar pemikiran diperlukannya asuransi bagi nelayan adalah karena asuransi sebagai lembaga keuangan nonbank memiliki fungsi sebagai sarana pengalihan risiko kerugian yang terjadi pada nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Mekanisme pelaksanaan asuransi bagi nelayan di Kecamatan Panai Hilir ini telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

dan petunjuk teknis yang berlaku dan dapat disimpulkan ke dalam tahap sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengajuan peserta asuransi dan tahap klaim manfaat asuransi.

- 2) Persepsi masyarakat nelayan terhadap program asuransi tersebut memiliki nilai cukup baik dengan total skor 2.013 yang artinya bahwa asuransi penting untuk menjamin kegiatan nelayan dalam melakukan usahanya sehingga nelayan akan mendapatkan perlindungan, kenyamanan dan keamanan dalam bekerja.

Saran

Untuk pemerintah penyedia kebijakan terus memperhatikan nelayan agar hidup nelayan lebih sejahtera karena masih saja banyak nelayan yang saat ini dalam keadaan ekonomi yang kurang, kemudian agar terus memberikan inovasi-inovasi yang mendukung kegiatan nelayan.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan politik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Perikanan Kabupaten Labuhanbatu. 2015. Data Statistik Perikanan. Labuhan batu: Dinas Perikanan Labuhanbatu.
- Jalaludin, R. 2007. Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kovensio ILO Nomor 188. 2007. Mengenai Pekerjaan dalam Penangkapan Ikan. Geneva: Sidang Konferensi
- Sobur, A. (2010). Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia Bandung